

# Kajian Konsep Arsitektur Leonardo da Vinci

*Tjia Fie Sien*

## **Abstrak :**

*Based on comparison between Leonardo da Vinci's architectural concept with Bramante's will widen the understanding of their vision. Leonardo himself found the conception far behind the oldtimes, in classical Rome and Greece. Human structure was one of Leonardo's most influencing on his composition. He was a humanist that concious that architecture is for people, so human was the focus of his conception.*

**Kata Kunci :** *Arsitektur, Golden section, Komposisi terpusat, Renaissance, Seni, Vitruvius man.*

## **Leonardo Da Vinci**

Bagaimana seseorang berperilaku menunjukkan seperti apa lingkungan tempat ia hidup. Tidak dapat disangkal, bahwa pola pikir seseorang dibentuk oleh jaman. Bagaimana seseorang itu bereaksi terhadap jamannya, itulah yang mungkin menjadi tanda tanya besar, dan mungkin, itulah yang menjadi petunjuk apakah seseorang itu adalah seseorang yang 'besar', apakah ia cukup besar untuk memberikan kontribusi untuk jamannya, bahkan untuk jaman selanjutnya.

Untuk mampu memberikan reaksi terhadap jamannya, seseorang perlu belajar bukan hanya dari apa yang ditawarkan oleh jamannya, pada saat ini. Ia perlu belajar dari masa lalu dan berpikir tentang masa depan. Tidak

---

*Tjia Fie Sien*, Mahasiswa S1 FSRD UK Maranatha

mungkin ada kemajuan apabila tidak ada sesuatu yang baru. Namun sesuatu yang baru itu mungkin muncul dari apa yang sudah ada sekarang ini.

Seseorang itu mungkin Leonardo da Vinci, dan jamannya adalah periode Renaissance. Leonardo menjadi seorang yang besar di jaman yang tepat. Leonardo mungkin tidak akan berarti siapa-siapa apabila ia tidak belajar ilmu pengetahuan Yunani dan Romawi klasik. Tetapi, bagaimana ia dapat mempunyai kesempatan belajar ilmu pengetahuan klasik apabila ia hidup di jaman Gothic, misalnya?

Belajar dari masa lalu, Leonardo cukup maju apabila ia ditempatkan di jaman 400 tahun setelah dia lahir. Ia memberikan ide dan pengetahuan baru bagi jamannya, ia berpikir melebihi jamannya, karena ia belajar dari masa lalu.

Inti dari apa yang ingin disampaikan disini adalah bahwa jaman Renaissance menawarkan perubahan radikal, menggoncang apa yang tampaknya mapan (teori geosentris, theosentris, bumi datar, dogma agamawi yang abstrak) untuk mendapatkan sesuatu yang real, masuk akal, dan empiris.

Leonardo da Vinci pantas untuk disebut sebagai salah satu tokoh Renaissance yang penting. Ia tidak hanya menerima apa yang terjadi pada jamannya, tetapi justru menggali lebih dalam pengetahuan dari kebudayaan Klasik, dan ia memperkenalkan konsep-konsep dan ide-ide yang pada masa itu mungkin dianggap ekstrim dan absurd. Leonardo melakukan autopsi mayat untuk mempelajari organ dalam manusia, dan struktur tubuh manusia, hal yang amat tidak lazim dilakukan pada masa itu. Leonardo memikirkan konsep gereja ideal, pesawat terbang, tank baja, dan seribu satu hal lain. Ia membebaskan pikirannya, mencerahkannya, sehingga ia mampu memikirkan hal-hal yang orang lain takut memikirkannya.

### **Cara Leonardo Belajar**

Untuk apa mengetahui tentang Renaissance? Untuk apa belajar tentang Leonardo? Jawabannya mungkin kembali pada pertanyaan, apa yang membuat Leonardo tetap diingat, bahkan pemikiran-pemikirannya masih relevan untuk era modern? Leonardo belajar dari konsep-konsep kuno pada jamannya, dan ia menghasilkan konsep-konsep 'baru'.

Mempelajari suatu karya seni dari masa lalu memperkaya pikiran dan perbendaharaan konsep, ide, komposisi, dan sebagainya. Survey dari beberapa buku dan situs-situs di internet menunjukkan bahwa Leonardo menghasilkan hanya sedikit karya selama hidupnya. Ia bahkan tidak



menghasilkan karya seni patung ataupun karya arsitektural yang real. Namun belajar dari Leonardo lebih dari sekedar mempelajari karyanya yang selesai. Belajar dari Leonardo seperti belajar memancing sendiri, ketimbang mendapatkan seekor ikan hasil tangkapan orang lain.

Leonardo menghasilkan sangat banyak catatan, studi, kumpulan ide-ide dan konsep. Untuk lukisannya, Leonardo menggali amat dalam. Untuk melukiskan kulit dan otot manusia, ia membedah tubuh dan mempelajari organ-organ dalam, susunan tulang, struktur tubuh manusia, bahkan ukuran tubuh manusia. Untuk menggambar postur anak kecil, ia mempelajari pertumbuhan bayi sejak dalam kandungan.

Pemikiran-pemikiran, sketsa-sketsa, ide-idenya, konsep-konsepnya tentang segala sesuatu, hasil penyelidikannya, semuanya merupakan suatu karya seni tersendiri, masterpiece yang dihasilkan oleh Leonardo da Vinci. Mengupas karya seni Leonardo berarti mengupas kehidupannya, dan cara dia belajar, belajar, belajar, dan menggali pengetahuan sampai ke bagian paling dalam yang mungkin dicapai.

## Karya-karya Seni Leonardo da Vinci

Dalam menghasilkan karya-karya besar yang terkenal sampai ke jaman berikutnya, Leonardo da Vinci mempelajari secara mendalam hal-hal yang secara eksplisit tidak langsung terlihat pada lukisannya.

Seperti misalnya, dalam menghasilkan karyanya, *Adoration of The Magi*, Leonardo melakukan studi tentang perspektif. Beberapa peninggalan menunjukkan bagaimana ia belajar mengenai perspektif ruang. Selain persepektif, ia juga mempelajari mengenai pencahayaan dalam ruangan, jatuhnya cahaya pada kain, ia mempelajari bagaimana cara menggambarkan lipatan-lipatan kain yang terbentuk akibat gerakan otot tubuh manusia di balik kain tersebut.

Bagian yang tidak terlihat adalah struktur dan proporsi tubuh manusia. Lebih dari seniman lain jaman itu, Leonardo mengerti dengan tepat sifat otot, bagaimana otot berkonstraksi atau berelaksasi, dan apa akibat gerakan otot terhadap pakaian. Berdasarkan pengetahuan itu, Leonardo mampu menggambarkan dengan tepat dan realistik.

Lukisan yang dihasilkan oleh Leonardo dapat dikatakan sebagai suatu penemuan hasil riset. Ia tidak hanya memahami benar-benar teori perspektif yang merupakan teori baru saat itu, tetapi ia juga menghasilkan ide-ide baru, sehingga ia lebih dapat dikatakan sebagai pemikir kreatif, daripada sebagai seorang seniman.<sup>1</sup>





Gbr 2.1

Leonardo mempelajari prinsip Golden Section yang menurut sejarah telah dikenal sejak jaman Yunani Kuno. Ia juga mempelajari prinsip-prinsip perhitungan geometris dari Vitruvius, yang dalam sepuluh bukunya mengenai arsitektur (*De Architectura*) antara lain menjabarkan mengenai segitiga prinsip arsitektur (*firmitas, venustas, utilitas*), dan juga mengenai ukuran ruang berdasarkan tubuh manusia.

Dari pengetahuan itu, Leonardo menyelidiki mengenai proporsi dan struktur tubuh manusia. Ia melakukan autopsi terhadap beberapa mayat. Hasilnya adalah report mengenai organ dalam dan proporsi tubuh manusia. Leonardo membuat ilustrasi berdasarkan teori Vitruvius dan observasi pribadi yang dilakukannya sendiri. Ilustrasi ini terkenal dengan nama *VITRUVIUS MAN*. Seorang pria digambarkan berada dalam sebuah bujursangkar, dan bujursangkar itu berada dalam sebuah lingkaran. Ini menunjukkan proporsi tubuh manusia yang tepat.

*Vitruvius, the architect, says in his work on architecture that the measurements of the human body are distributed by nature as follows: 4 fingers make 1 palm; 4 palms make 1 foot; 6 palms make 1 cubit; 4 cubits make a man's height; and 4 cubits make one pace; and 24 palms make a man; and these measures he used in buildings.*

*If You open your legs so much as to decrease your height by 1/14 and spread and raise your arms so that your middle fingers are on a level with the top of your head, you must know that the navel will be the centre of a circle of which the outspread limbs touch the circumference; and the space between the legs will form an equilateral triangle<sup>2</sup>*

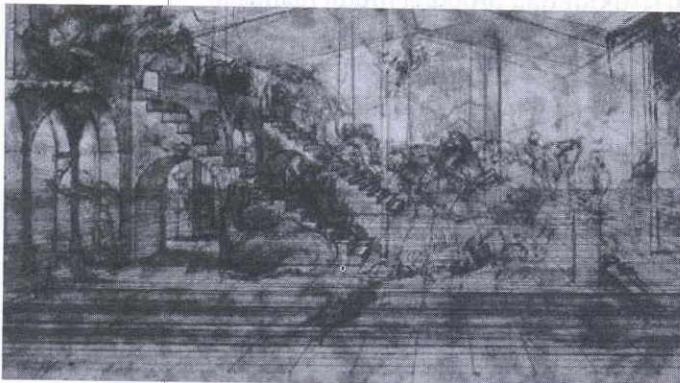
*VITRUVIUS MAN* menunjukkan suatu konsep komposisi terpusat, dimana semua garis dan bidang dapat ditarik ke suatu pusat. Pusat pada tubuh manusia berdasarkan lingkaran yang mengelilinginya adalah titik navel (*umbilicus*). Namun apabila tubuh manusia dibagi dua menjadi bagian sama

besar atas bawah dan kiri kanan, maka titik simetrinya adalah titik kemaluan.

Konsep *Vitruvius Man* ini menghasilkan suatu pemikiran mengenai titik pusat dan adanya order dalam segala hal.

Riset dan sketsa-sketsa yang didasarkan pada ilmu pengetahuan alam, anatomi tubuh manusia, zoology, fisika,

Gbr 2.2





matematika, geometri, ini dibuat oleh Leonardo pada masa ia berada di Milan.

Leonardo berada di Milan selama kurun waktu kurang lebih 17 tahun, dari 1482-1499. Di Milan, Leonardo bekerja pada Duke of Milan (Francesco Sforza), yang memintanya untuk mendesain segala sesuatu, dari mesin untuk perang, jembatan portabel, dan bangunan arsitektur, dari gereja sampai benteng pertahanan untuk perang.

Menurut Maria Constantino<sup>3</sup>, pada masa di Milan ini, Leonardo dilibatkan dalam perancangan kubah (dome) untuk Milan Cathedral. Leonardo membuat rancangan desain berupa sketsa bentuk dan sketsa denah gereja ideal (Lihat gambar 2.5).

Sumber lain mengatakan bahwa sketsa gereja ideal menurut Leonardo ini dibuat karena pengaruh dari dua arsitek besar Renaissance di Milan, yaitu Donato Bramante dan Filarete yang mempunyai hubungan dekat dengan Leonardo.<sup>4</sup>

Ada kemungkinan bahwa pengetahuan Leonardo yang mendalam mengenai ilmu anatomi, membuat Leonardo tertarik untuk mempelajari gambar arsitektural.<sup>5</sup> Sebagaimana arsitektur adalah space and form untuk manusia. Pengetahuan mengenai anatomi manusia adalah dasar untuk mendapatkan ruang yang ideal.

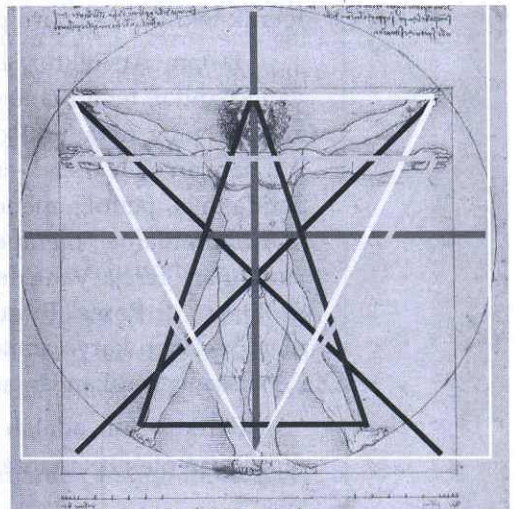
## Konsep Arsitektur Leonardo da Vinci

Didasari pengetahuan anatomi tubuh manusia dan pengetahuan geometri, Leonardo menghasilkan Vitruvius Man, yang menurut Peter Murray membuat Leonardo tertarik akan ilmu arsitektur. Penulis beranggapan bahwa Leonardo sangat terobsesi oleh karyanya sendiri pada Vitruvius Man.

Ia sungguh-sungguh menemukan bahwa ternyata manusia mempunyai suatu titik pusat. Titik pusat terhadap ujung-ujung tubuh manusia menghasilkan bentuk geometri bujursangkar. Tubuh manusia dapat dibagi menjadi bagian simetris kiri kanan dan atas bawah. Titik pusat manusia menjadi titik simetri. Apabila ditarik garis simetri yang membelah manusia menjadi dua bagian sama besar, lalu kedua kaki manusia direntangkan selangkah ke kiri dan ke kanan,

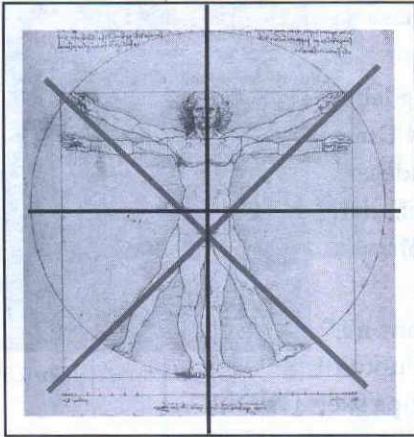


Gbr 2.3



Gbr 2.4





Gbr 2.5

maka akan ditemukan titik pusat navel. Dari titik pusat ini, dapat dibuat lingkaran yang melingkupi bujursangkar pertama. Dan jari-jari lingkaran ini sama dengan panjang dari titik navel ke telapak kaki manusia.

Dari keajaiban tubuh manusia ini, dapat ditarik garis-garis membentuk segitiga sama kaki, sama sisi, garis diagonal, sumbu simetri yang tidak terbatas. Rahasiannya ada pada pusatnya.

Dari sistem pusat manusia ini, Leonardo tampaknya mengembangkan pemikiran mengenai suatu sistem yang terpusat. Dalam ilmu arsitektur, sistem yang terpusat ini dapat menghasilkan suatu komposisi, yang disebut organisasi terpusat.

### **Organisasi terpusat bersifat stabil, menuju ke satu titik, menyebar ke segala arah.**

Dalam buku 'ARSITEKTUR: Bentuk Ruang dan Susunannya', dikatakan bahwa organisasi terpusat bersifat stabil, merupakan komposisi terpusat yang terdiri dari ruang-ruang sekunder yang dikelompokkan mengelilingi sebuah ruang pusat yang besar dan dominan.<sup>6</sup>

Beberapa sketsa Leonardo menunjukkan rancangan gereja ideal yang terpusat, mulai dari bentuk awal yang simpel, sampai menjadi semakin rumit. Rancangan-rancangan ini tampaknya sulit direalisasikan. Teknologi saat itu menghambat kemungkinan dibuatnya bentuk-bentuk yang rumit. Sketsa-sketsa Leonardo ini pada masa itu hanya menjadi teori arsitektural saja, namun rancangan-rancangan ini tidak dapat disangkal, meningkatkan teknik-teknik yang baru pada masa itu.

Dalam Arsitektur, Leonardo sekali lagi bukan hanya menjadi murid yang pandai, tetapi ia justru menjadi ahli, pakar, yang menghasilkan suatu konsep yang dikagumi dan dipergunakan oleh arsitek-arsitek besar masa itu, bahkan oleh arsitek-arsitek besar pada masa puluhan tahun sesudahnya. Setidaknya, penulis menemukan bahwa seorang arsitek besar Renaissance, yaitu Bramante mempergunakan konsep Leonardo mengenai sistem bangunan gereja yang terpusat, untuk karyanya, master plan dari gereja St. Peters di Roma. Bramante sendiri, menurut beberapa situs di internet, menghasilkan karya arsitektur yang mempengaruhi dunia arsitektur jaman Renaissance bahkan jaman selanjutnya.

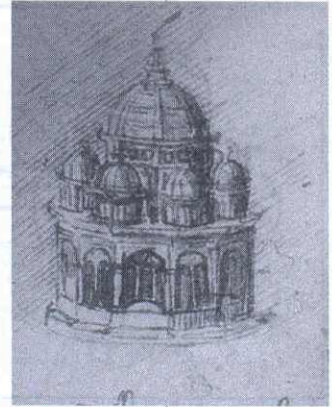
Berikut ini adalah pembahasan mengenai karya arsitektur yang dihasilkan oleh Bramante, seorang arsitek pada periode Baroque.



## Konsep Arsitektur Donato Bramante

### The Tempietto

Sketsa-sketsa arsitektural yang dihasilkan oleh Leonardo da Vinci tidak pernah direalisasikan, namun pengaruh dari konsep Leonardo ini tak dapat disangkal sangat mempengaruhi Donato Bramante. Denah awal St. Peter's sangat dipengaruhi oleh konsep organisasi terpusat-nya Leonardo. Kedua orang ini, Leonardo dan Bramante memang saling mempengaruhi. Keduanya berada di Milan pada periode yang kurang lebih sama yaitu tahun 1482-1499.



Gbr 2.6

Donato Bramante, juga Leonardo meninggalkan Milan setelah Lodovico Sforza jatuh. Bramante langsung menuju Roma (1499), dan disanalah ia menghabiskan sisa hidupnya.

Ketika pertama sampai ke Roma, dalam kurun waktu sekitar 4 tahun, dua karya arsitektur dikerjakan oleh Bramante. Satu adalah gereja Santa Maria della Pace, dan yang lain adalah gereja mungil yang dikenal sebagai The TEMPIETTO (kuil kecil), yang berdiri di halaman gereja dan biara San Pietro di Montorio. Menurut catatan, bangunan ini dibangun pada tahun 1502.<sup>7</sup>

Sebagai seorang arsitek yang telah cukup mantap dengan gaya tersendiri, bangunan-bangunan peninggalan Roma Klasik tetap membuat Bramante terpesona dan terpengaruh. Konstruksi beton yang telanjang dan batu kasar yang diekspos membuatnya berpikir tentang aspek konstruksi dan komposisi, lebih daripada sekedar terpaku pada dekorasi yang ditempel.

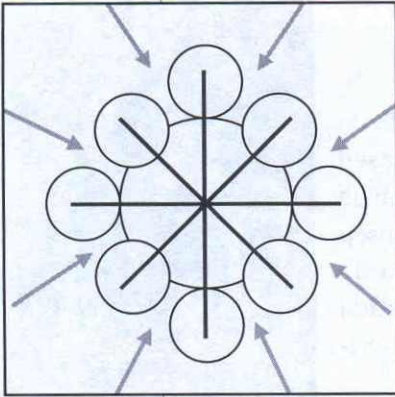
The Tempietto dibangun untuk Ferdinand dan Isabella dari Spanyol, pada tempat yang dianggap sebagai tempat matinya Rasul Petrus sebagai martir. Karya ini walaupun kecil, namun tingkat kerumitannya jauh lebih tinggi dari karya Bramante sebelumnya, yaitu *Santa Maria della Pace*. The Tempietto mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan arsitektur selanjutnya.

Dibangun di *courtyard* atau halaman gereja dan biara St. Pietro, Bramante harus memikirkan ruang yang terbatas dan dikelilingi oleh bangunan.

Untuk menanggapi bentuk ruang dan lahan yang seperti ini, Bramante kemudian memutuskan untuk membuat bangunan yang terletak di tengah *courtyard* ini (lihat gambar 2.9). Untuk meletakkan bangunan di pusat, Bramante menggunakan bentuk yang memusat.

Bentuk yang memusat yang dipilih oleh Bramante (lihat gambar 2.11)





Gbr 2.7

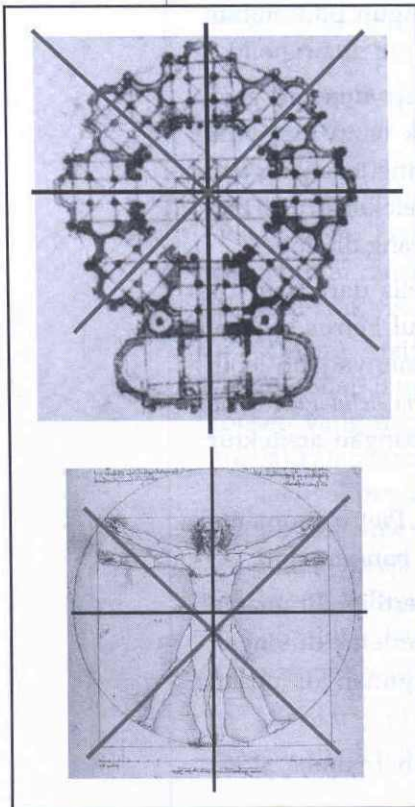
adalah bentuk *circular* atau melingkar, lingkaran yang stabil dan terpusat. Bentuk ini menimbulkan masalah sendiri, karena konsepnya meniru dan mengingatkan orang akan bangunan kuil pagan untuk menyembah dewa-dewa. Pada masa itu, ada keterpakuan terhadap konsep bahwa bentuk denah gereja harus merupakan bentuk salib. Keberanian Bramante untuk tetap membuat bangunan berbentuk organisasi terpusat, lingkaran, mematahkan konsep ini.

Denah The Tempietto merupakan denah yang geometris dan sederhana (gbr. 2.10). Terdapat dua bentuk silinder yang mempunyai titik pusat yang sama.

Silinder luar mempunyai ketinggian yang lebih rendah, sedangkan silinder yang dalam lebih tinggi dan dimahkotai dengan kubah setengah lingkaran sempurna.

Uniknya, Bramante mendesain sedemikian sehingga lebar silinder luar sama dengan ketinggian silinder dalam. Hubungan yang proporsional ini bukan hanya terasa secara dua dimensi pada denah, tetapi terasa secara tiga dimensi, terlihat dari luar.

Gbr 2.8



Silinder luar tampaknya didesain oleh Bramante bukan hanya untuk keperluan konstruksi, tetapi untuk menciptakan kesan ruang antara dinding silinder dalam dengan kolom-kolom pada silinder luar.

Silinder luar ini bersifat tidak masif, tetapi justru mempergunakan elemen linier kolom, untuk menghasilkan ruang yang tampak berinteraksi dengan *courtyard* St. Pietro (Lihat gambar 2.11).

Kolom-kolom yang dipergunakan adalah kolom Doric yang antik, dengan bahan granit, bermahkota dan berbasis marmer.

Sangat menarik untuk diketahui, apabila pada kuil pagan terdapat metope dan *triglyph* dengan ukiran yang berkisah mengenai kisah dewa-dewi, pada Tempietto, terdapat *frieze* yang juga diukir, namun dengan ukiran mengenai liturgi Kristen.

Menurut Peter Murray, dalam bukunya *The Italian Renaissance*, The Tempietto ini adalah penjelasan dari Bramante, bahwa arsitektur modern yang baik lahir

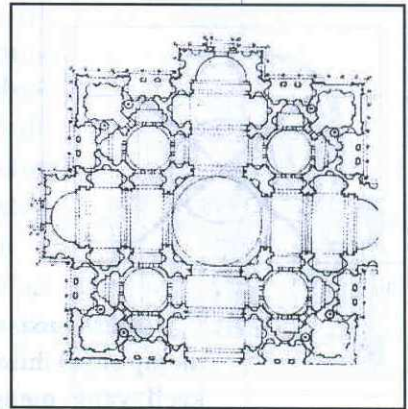


dari arsitektur kuno yang baik, sebagaimana Kekristenan muncul dari sejarah masa lalu.

Mengingat kuatnya citarasa Bramante akan keindahan, *The Tempietto* berhasil menjadi sebuah arsitektur yang memiliki fungsi, namun indah seperti sculpture. Bramante berhasil menyatukan dan mengharmonisasikan semua bagian.

Untuk catatan, karya *The Tempietto* ini dibuat Bramante sebelum ia merancang St. Peter's yang juga mempunyai konsep denah yang memusat.

*The Tempietto* dibangun bertahun-tahun sebelum Bramante merancang St. Peter's. Konsep yang mendasari St Peter's pada dasarnya berkaitan sangat erat dengan konsep *The Tempietto*. Melalui St. Peter's yang lebih besar dan lebih terkenal, konsep Bramante mengenai arsitektur mempengaruhi arsitektur *High Renaissance* di Italia pada abad 16.



Gbr 2.9

## Perbandingan Konsep Leonardo dan Bramante

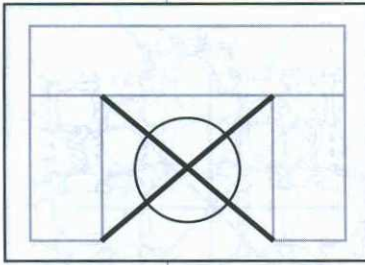
*You know that medicine when well used restore health to the sick: they will be well used when the doctor together with his understanding of their nature shall understand also what man is, what life is, and what constitution and health are.*

*Know these well and you will know their opposites; and when this is the case you will know well how to devise a remedy. Leonardo da Vinci*

Pernyataan di atas mengungkapkan bahwa Leonardo berpikir, tubuh manusia sarat dengan proporsi-proporsi yang dibutuhkan dalam bidang arsitektur. Tubuh manusia dapat menjadi rujukan, ketika orang berusaha untuk mewujudkan proporsi yang alamiah dan natural.

Leonardo da Vinci menghasilkan bukan hanya karya yang dapat dinikmati oleh mata. Ia juga menghasilkan karya yang lebih besar yang membuat pengamatnya berpikir.

Karyanya bahkan begitu persuasif sehingga mempengaruhi pengamatnya. Pengamatnya yang terpengaruh bahkan adalah seniman-seniman, arsitek-arsitek, sampai ahli-ahli ilmu pengetahuan, bukan hanya dari jaman yang sama dengan jaman Leonardo hidup, tapi bahkan jauh setelah Leonardo meninggal dunia. Karyanya membuat orang yang ada pada jaman post modern sekalipun menahan napas kagum.



Gbr 2.10

Berikut ini adalah pembahasan mengenai konsep yang merupakan karya Leonardo diperbandingkan dengan karya dari Bramante yaitu The Tempietto.

Konsep mengenai keterpusatan ini diterjemahkan oleh Leonardo ke dalam ilmu arsitektur. Sebagaimana arsitektur kuno pada jaman Klasik, Leonardo mengangkat kembali suatu sistem organisasi pengelompokan massa yang terpusat di central.

**Massa-massa kecil mengelilingi massa yang besar. Massa yang besar mempunyai hirarki yang paling tinggi, sedangkan semua massa-massa kecil yang mengelilinginya mempunyai hirarki yang sama, seimbang, equal.**

The Tempietto mengadopsi bentuk denah sirkular dan memusat. Namun pada denah yang dibuat oleh Leonardo, terdapat massa-massa kecil yang mengelilingi massa pusat yang besar, sedangkan pada The Tempietto, tidak ditemukan adanya massa-massa kecil.

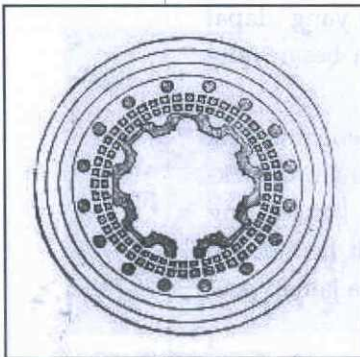
Massa-massa kecil berubah menjadi satu massa silinder luar yang mengelilingi silinder dalam yang mempunyai hirarki yang lebih tinggi. Silinder luar ini fungsinya sama seperti massa-massa kecil pada denah Leonardo, yaitu sebagai massa yang mengarah ke massa pusat.

Pada The Tempietto, massa luar yang mengelilingi massa pusat adalah silinder luar yang tidak masif. Sebagaimana telah diceritakan pada bab sebelumnya, silinder luar ini merupakan susunan tiang-tiang Doric.

Susunan tiang-tiang ini membuat adanya ruang yang berinteraksi dengan ruang luar yaitu *courtyard* St. Pietro.

Ruang ini juga menjadi ruang perantara untuk masuk ke dalam silinder pusat yang merupakan tempat untuk mengenang kematian Rasul Petrus sebagai martir.

Gbr 2.11



**Penutup**

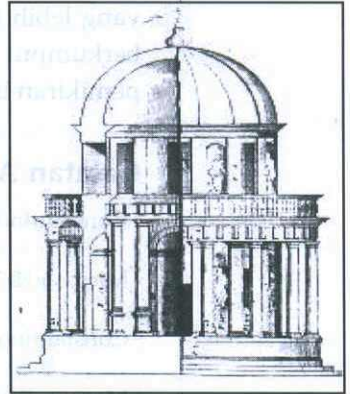
*Painting can be shown to be philosophy because it deals with the motion of bodies in the promptitude of their action, and philosophy too deals with motion. Leonardo da Vinci*

Lebih dari sekedar bangunan yang indah, arsitektur dipengaruhi oleh berbagai konsep. Konsep biasanya timbul dari pengaruh kuat yang menguasai pemikiran orang-orang pada suatu periode tertentu. Pada periode Renaissance, sistem gereja yang ortodoks mulai ditinggalkan. Masyarakat



dan terutama para seniman dan filsuf mencari identitas baru. Humanisme berkembang menggantikan dogma gerejawi yang tidak realistik. Pemikiran geosentris mendapatkan tantangan karena ditemukannya teropong. Banyak perubahan yang terjadi. Perubahan ini merupakan suatu angin baru, orang-orang yang pandai belajar untuk mengetahui segala sesuatu, yang pada jaman sebelumnya terlarang untuk diketahui.

Leonardo da Vinci adalah seseorang yang betul-betul merupakan seseorang produk jaman Renaissance. Ia mempelajari segala sesuatu, menguasai berbagai bidang, dan tak henti-hentinya belajar. Ia menghasilkan ide-ide baru yang inovatif, walaupun ia belajar dari masa lalu.



Gbr 2.12

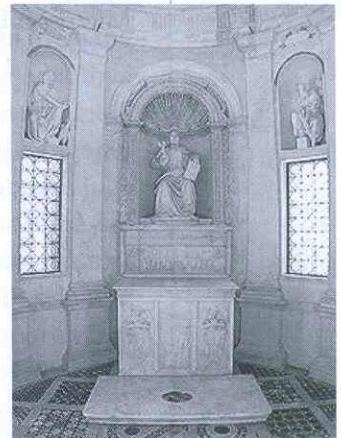
Seperti yang dikatakan oleh Bramante, bahwa arsitektur modern yang baik muncul dari arsitektur kuno yang baik. Leonardo menggali ke masa klasik dan membangkitkan kembali suatu konsep arsitektur jaman paganisme itu. Konsep komposisi terpusat telah dikenal sejak jaman kuno, jaman Romawi dan Yunani Klasik. Leonardo mendasari sistem komposisi terpusat ini dengan penelitiannya mengenai struktur tubuh manusia. Penulis yakin, bahwa Leonardo adalah seorang humanis yang menyadari bahwa arsitektur adalah untuk manusia, sehingga ia menterjemahkan Vitruvius Man menjadi suatu konsep arsitektur.

Diperbandingkan dengan karya arsitek besar pada jaman Leonardo hidup, konsep ini diterima dan dikembangkan. Donato Bramante adalah seorang arsitek yang karya arsitekturalnya dapat dilihat, dianalisa, dan diapresiasi.

Karya besarnya St. Peter's ternyata dipengaruhi oleh konsep Leonardo da Vinci mengenai gereja yang ideal. Bramante menterjemahkan ide Leonardo ini dalam caranya sendiri ketika ia merancang The Tempietto. Bramante mempergunakan sistem perhitungan matematis sederhana, dan mengkomposisikan bentuk-bentuk menjadi suatu bentukan arsitektur yang bukan hanya berkonsep kuat, tapi juga berstruktur kuat dan indah (venustas, utilitas, firmitas). Bramante menterjemahkan dengan cara yang sederhana namun kompak dan solid.

Gbr 2.13

Penulis juga memikirkan, bahwa ketika membuat sketsa gereja yang ideal, mungkin Leonardo juga mempertanyakan bentuk denah gereja yang harus salib pada masa awal Renaissance. Mungkin ia memikirkan bahwa seharusnya gereja adalah tempat umat beribadah. Hirarki umat adalah equal, tidak ada golongan



yang lebih tinggi ataupun lebih rendah. Oleh karena itu, seharusnya umat berkumpul menuju satu tujuan, yaitu menyembah Tuhan. Mungkin karena pemikiran ini, Leonardo membuat sistem gereja yang terpusat.

### Catatan Akhir

<sup>1</sup> Constantino, Maria, LEONARDO, PRC Publishing Ltd., London, 1994

<sup>2</sup> Microsoft® Encarta® Reference Library 2003. © 1993-2002 Microsoft Corporation.

<sup>3</sup> Constantino, Maria, LEONARDO, PRC Publishing Ltd., London, 1994, p. 64

<sup>4</sup> Murray, Peter, *The Architecture of THE ITALIAN RENAISSANCE*, Schocken Books Inc., USA, 1963, p.102

<sup>5</sup> ibid

<sup>6</sup> CHING, Francis D. K., *ARSITEKTUR: Bentuk Ruang dan Sususnannya*, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1996, hal. 206-207

<sup>7</sup> Murray, Peter, *The Architecture of THE ITALIAN RENAISSANCE*, Schocken Books Inc., USA, 1963, p.114

### Daftar Pustaka

Constantino, Maria, 1994, *Leonardo*, PRC Publishing Ltd., London

Peter Murray, 1963, *The Architecture of The Italian Renaissance*, USA; Schocken Books Inc.

Francis D. K. Ching, 1996, *Arsitektur: Bentuk Ruang dan Susunannya*, Jakarta; Erlangga

H.W.Janson, 1995, *History of Art*, USA, New Jersey; Prentice Hall, Inc.

Microsoft Encarta, 2005